



Menggali Pengertian, Sejarah, dan Manfaat dari Mempelajari 'Ulumul Qur'an

Mutia Rahmah

rahmahmutia610@gmail.com

STAI Assunnah

Annisa Maulidya

anisalidya13@gmail.com

STAI Assunnah

Alamat: Gg. Darmo, Desa Bangun sari, Kec. Deli Serdang, Kota Medan

Korespondensi penulis: rahmahmutia610@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the definition, historical development, and scope of 'Ulum al-Qur'an. The findings reveal that 'Ulum al-Qur'an is a discipline that thoroughly explores various aspects related to the Qur'an, including its history, methods of interpretation, and relevant principles. This field plays a fundamental role in comprehensively understanding the Qur'an, as the holy scripture serves as the primary guide for Muslims and the main source of Islamic teachings. A deep understanding of the Qur'an requires mastery of 'Ulum al-Qur'an, which encompasses essential aspects of interpretation, including the requirements and appropriate methods. Through studying 'Ulum al-Qur'an, readers are expected to accurately comprehend the words of Allah through tafsir, recognize correct interpretive methods, and understand the prerequisites necessary for the process. This study emphasizes the importance of mastering 'Ulum al-Qur'an as a key to comprehensively understanding Islamic teachings.*

Keywords: *'Ulumul Qur'an, History of Development and Scope.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengertian, sejarah perkembangan, dan ruang lingkup 'ulumul Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa 'ulumul Qur'an adalah disiplin ilmu yang secara mendalam membahas berbagai aspek terkait Al-Qur'an, termasuk sejarah, metode tafsir, dan kaidah yang relevan. Ilmu ini memiliki peran fundamental dalam memahami Al-Qur'an secara menyeluruh, mengingat kitab suci ini merupakan pedoman utama umat Islam dan sumber utama ajaran Islam. Pemahaman mendalam terhadap Al-Qur'an memerlukan penguasaan 'ulumul Qur'an, yang mencakup aspek-aspek penting dalam penafsiran, termasuk persyaratan dan metode yang sesuai. Dengan mempelajari 'ulumul Qur'an, diharapkan pembaca dapat memahami kalam Allah secara tepat melalui tafsir, mengenali metode penafsiran yang benar, serta memahami syarat-syarat yang diperlukan dalam proses tersebut. Kajian ini menekankan pentingnya penguasaan 'ulumul Qur'an sebagai kunci untuk memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Kata Kunci: *'Uulumul Qur'an. Sejarah, Perkembangan dan Ruang Lingkup*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab, sehingga banyak yang beranggapan bahwa siapa pun yang memahami bahasa Arab dapat secara langsung mengerti isi Al-Qur'an. Bahkan, ada yang merasa cukup memahami dan menafsirkan Al-Qur'an hanya melalui terjemahannya, meskipun tidak memiliki penguasaan bahasa Arab. Namun, kenyataannya, tidak sedikit orang Arab sendiri yang kesulitan memahami konteks Al-Qur'an secara mendalam. Bahkan, di kalangan sahabat dan tabi'in, terdapat kesalahan

dalam memahami isi Al-Qur'an akibat keterbatasan kemampuan mereka. Oleh sebab itu, diperlukan suatu disiplin ilmu yang secara khusus mempelajari metode untuk menafsirkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang dikenal dengan sebutan '*uluumul Qur'an*'.

'Uluumul Qur'an merupakan disiplin ilmu yang membahas berbagai aspek terkait Al-Qur'an, seperti proses pengumpulan, penyampaian, dan pemahaman terhadap ayat-ayatnya. Ilmu ini mulai berkembang sejak turunnya wahyu Allah Ta'ala dan terus berlanjut hingga setelah masa Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam hingga saat ini. Dalam perjalanannya, '*uluumul Qur'an*' tumbuh menjadi berbagai cabang ilmu yang memiliki peran penting dalam memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan umat Islam.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai pengertian, sejarah, dan ruang lingkup '*uluumul Qur'an*'. Pemahaman mendalam tentang pengertian, sejarah, dan ruang lingkup '*uluumul Qur'an*' sangatlah penting, karena ilmu ini menjadi fondasi utama dalam memahami berbagai aspek Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengertian '*uluumul Qur'an*' secara terperinci, menelusuri sejarah perkembangannya dari masa awal Islam hingga saat ini, serta menguraikan ruang lingkup yang mencakup berbagai cabang ilmu yang terkait dengannya. Dengan demikian, pembahasan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman tentang '*uluumul Qur'an*' dan pentingnya ilmu ini dalam kehidupan umat Islam, khususnya dalam mendalami dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an secara benar

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (*library research*) yang bertumpu pada sumber data yang diperoleh melalui kajian terhadap buku, artikel, serta kitab-kitab yang membahas '*uluumul Qur'an*'. Pendekatan yang diterapkan adalah metode analisis data kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan menghimpun berbagai artikel yang relevan dengan tema penelitian, menggunakan kata kunci tertentu untuk mempermudah proses pencarian informasi. Dalam analisisnya, berbagai pengertian, sejarah, dan perkembangan '*uluumul Qur'an*' ditelaah melalui pendekatan teori-teori pendidikan dan linguistik. Selain itu, data

pendukung juga diperoleh dari hasil pencarian informasi menggunakan mesin pencari google. Informasi yang ditemukan diseleksi dan dikelompokkan berdasarkan relevansinya terhadap topik penelitian, sehingga dapat memperkuat dan memperdalam pemahaman terhadap sumber data utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian 'Ulumul Qur'an

'*Uluumul Qur'an* berasal dari bahasa Arab yang merupakan gabungan dari dua kata yaitu " '*uluuum* " dan "Al-Qur'an". Kata '*uluuum* merupakan bentuk jamak dari kata 'ilmu, yang berasal dari kata '*alima-ya'lamu-ilman*. Sedangkan 'ilmu adalah bentuk masdar yang bermakna pemahaman atau pengetahuan. Menurut para Ulama Ushul dan Ulama Fiqh, Al-Qur'an adalah wahyu atau perkataan Allah Ta'ala yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, yang setiap lafaznya mengandung mukjizat. Membaca Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah, diturunkan secara bertahap, dan tercatat dalam mushaf. Gabungan kata '*Uluuum* dan Al-Qur'an menjelaskan bahwasanya banyak jenis-jenis ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan Al-Qur'an (Ulumul et al., 2024, p. 2).

Dalam pengertian istilah, '*uluumul Qur'an* memiliki berbagai definisi yang dikemukakan oleh para ulama dengan redaksi yang beragam. Sebagaimana dikutip oleh Rosihan Anwar, definisi-definisi tersebut mencerminkan keragaman pandangan para ulama dalam memahami cakupan dan ruang lingkup ilmu ini.

Menurut Manna' al-Qattan, '*uluumul Qur'an* merupakan ilmu yang membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ilmu ini mencakup kajian tentang sebab-sebab turunnya wahyu, proses penulisan Al-Qur'an, pengelompokan ayat-ayat yang diturunkan di Mekkah dan Madinah, serta berbagai hal lain yang berkaitan dengan kitab suci tersebut. Sedangkan menurut Al-Zarqani mendefinisikan '*uluumul Qur'an* sebagai cabang ilmu yang membahas berbagai hal tentang Al-Qur'an, baik dari segi pengumpulannya, proses penurunan, penulisan, maupun aspek-aspek lain yang terkait, termasuk bacaan dan elemen-elemen lainnya.

'*Uluumul Qur'an* adalah istilah yang mengacu pada berbagai disiplin ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Secara etimologis, istilah ini merujuk pada cabang-cabang ilmu yang bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan wahyu dalam Al-Qur'an (Jalaluddin Suyuti, 1993).

Ilmu ini tidak hanya terbatas pada kajian teks Al-Qur'an, tetapi juga meliputi berbagai aspek lain seperti sejarah turunnya wahyu, proses pengumpulan mushaf Al-Qur'an, tafsir ayat-ayatnya, serta aspek kebahasaan dan keindahan dalam susunan ayat-ayat Al-Qur'an. 'Ulumul Qur'an juga mencakup berbagai cabang ilmu lain yang saling mendukung untuk memperdalam pemahaman terhadap kitab suci tersebut yakni : (Jalaluddin Suyuti, 1993).

a. Ilmu Tafsir

Ilmu ini membahas penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya, baik dari sisi teks maupun konteks, sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan

b. Ilmu Qira'ah

Ilmu yang mengkaji variasi bacaan Al-Qur'an (qira'at) yang telah diakui keabsahannya oleh umat Islam, mencakup perbedaan dalam pengucapan, pelafalan, dan cara membaca.

c. Ilmu Nasikh dan Mansukh

Ilmu ini mempelajari ayat-ayat yang telah dihapus (mansukh) atau digantikan (nasikh) oleh ayat lainnya, untuk memberikan pemahaman yang jelas terkait aturan-aturan hukum dalam Al-Qur'an.

d. Ilmu Asbabun Nuzul

Ilmu yang menjelaskan sebab-sebab turunnya ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an, memberikan latar belakang historis yang penting untuk menafsirkan ayat dengan lebih tepat.

e. Ilmu Balaghah

Ilmu yang menyoroti keindahan bahasa Al-Qur'an, termasuk gaya sastra, retorika, dan struktur bahasa yang menjadikan kitab suci ini sebagai karya agung dalam dunia sastra Arab.

f. Ilmu Fiqh Al-Qur'an

Ilmu yang mengkaji hukum-hukum syariat yang termuat dalam Al-Qur'an dan membahas penerapannya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam sesuai dengan ketentuan agama.

Secara keseluruhan, 'ulumul Qur'an mencakup berbagai aspek ilmiah yang bertujuan untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam dan holistik. Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, dapat dipahami bahwa meskipun definisi 'uluumul Qur'an beragam, inti dan maknanya tetap serupa. Para ulama sepakat bahwa 'uluumul Qur'an adalah ilmu yang membahas segala hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an (Sayed Akhyar, 2023). Tujuan utama dalam mempelajari 'uluumul Qur'an adalah untuk memahami kalam Allah Ta'ala sebagaimana yang dijelaskan oleh Rasulullah, menguasai metode penafsiran Al-Qur'an, serta memahami syarat-syarat yang diperlukan dalam proses tafsir (Muhammad Ali Ash-Shabuni, 1999, p. 14).

Sejarah Perkembangan 'Ulumul Qur'an

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap kepada Nabi Muhammad melalui proses yang panjang, baik dalam hal penurunannya maupun perkembangannya. Apa yang diterima oleh Nabi kemudian disampaikan kepada para sahabat untuk menjaga dan menyebarkan wahyu tersebut (Nahar, 2015, p. 14). Sejarah perkembangan 'uluumul Qur'an dapat dibagi ke dalam beberapa fase penting. Fase-fase ini menunjukkan bagaimana ilmu-ilmu terkait Al-Qur'an, termasuk tafsir, qira'at, dan kaidah-kaidah lainnya, terus berkembang seiring dengan waktu. Setiap fase memiliki kontribusi yang signifikan dalam memperkaya pemahaman umat Islam terhadap kitab suci mereka. Fase-fase ini melibatkan upaya para ulama dalam memahami, menafsirkan, dan menyusun ilmu-ilmu yang terkait dengan Al-Qur'an guna memastikan pemahaman yang mendalam dan akurat terhadap kitab suci tersebut (Sayed Akhyar, 2023, pp. 21).

Beberapa fase dalam perkembangan 'uluumul Qur'an sebagai berikut :

1. 'Uluumul Qur'an pada Masa Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam.

Pada masa ini, 'uluumul Qur'an berkembang melalui penafsiran langsung dari Rasulullah Shallallahu 'alaihi wasallam kepada para sahabat, atau melalui riwayat-riwayat pertanyaan sahabat terkait makna ayat-ayat Al-Qur'an. Para sahabat memiliki kebiasaan untuk tidak melanjutkan ke ayat berikutnya sebelum benar-benar memahami dan mengamalkan ayat yang sedang dipelajari. Sebagai contoh, Ibnu Umar membutuhkan waktu delapan tahun hanya untuk menghafal surat Al-Baqarah karena komitmen mereka dalam memahami setiap ayat secara mendalam (Sayed Akhyar, 2023, p. 21).

2. *'Ulumul Qur'an* pada masa khalifah.

Perkembangan *'uluumul Qur'an* ditandai dengan kebijakan-kebijakan yang diambil oleh para khalifah. Salah satu kebijakan penting adalah pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an dalam bentuk mushaf resmi, serta upaya untuk menjaga kesatuan dan konsistensi dalam pemahaman serta penerapan ajaran Al-Qur'an (Sayed Akhyar, 2023, p. 22).

Munculnya beberapa kebijakan-kebijakan para khalifah sebagai berikut :

a. Pada Masa Khalifah Abu Bakar

Umar bin Khattab menetapkan kebijakan pertama dalam penulisan Al-Qur'an, yang dikelola langsung oleh Zaid bin Tsabit. Proses ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun Al-Qur'an secara tertulis, karena pada masa itu, ayat-ayat Al-Qur'an masih tersebar dalam bentuk lisan dan tulisan di antara para sahabat. Langkah ini menjadi penting untuk menjaga keutuhan dan konsistensi Al-Qur'an, menghindari adanya perbedaan dalam hafalan dan pemahaman di kalangan umat Islam. Dengan demikian, mushaf yang disusun oleh Zaid bin Tsabit menjadi rujukan utama dalam penyebaran ajaran Al-Qur'an.

b. Pada Masa Khalifah Utsman.

Khalifah Utsman menetapkan kebijakan untuk menyatukan umat Islam dalam satu mushaf yang sama, yang kemudian salinan-salinannya dikirimkan ke berbagai provinsi. Langkah ini diambil untuk menghindari perbedaan baca Al-Qur'an yang muncul di berbagai daerah akibat variasi bacaan (*qira'at*) yang ada. Mushaf yang disusun oleh Utsman ini dikenal dengan sebutan *ar-Rosmul Utsmani*, karena dikaitkan dengan khalifah Utsman. Kebijakan ini bertujuan menjaga keutuhan dan kesatuan Al-Qur'an, sehingga umat Islam dapat berpegang pada satu standar bacaan yang sama.

c. Pada Masa Khalifah Ali.

Khalifah Ali menetapkan kebijakan dengan memerintahkan Abu Aswad Ad-Du'ali untuk menyusun kaidah-kaidah nahwu. Langkah ini dilakukan untuk menetapkan aturan-aturan tata bahasa Arab yang benar dan baku, sehingga memudahkan umat Islam dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Selain itu, Abu Aswad juga bertugas memberikan ketentuan harakat pada Al-Qur'an, yang berfungsi untuk menghindari kesalahan dalam pengucapan serta memastikan

kelancaran pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an. Kebijakan ini sangat penting dalam menjaga keakuratan teks Al-Qur'an agar tetap sesuai dengan makna yang dimaksud.

3. *'Uluumul Qur'an* pada Masa Sahabat dan Tabi'in.

Pada masa ini, para ulama mulai mengembangkan ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur'an. Ilmu Tafsir dan Ilmu Asbabun Nuzul mulai menjadi fokus penting dalam pemahaman Al-Qur'an. Banyak ulama, seperti Ibnu Abbas dan Al-Thabari, berkontribusi besar dalam perkembangan ilmu tafsir dengan menyusun karya-karya tafsir yang mendalam. Mereka menjelaskan konteks sejarah dan latar belakang turunnya wahyu Al-Qur'an, yang membantu umat Islam memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih baik (Zarabozo, 2006).

4. *'Uluumul Qur'an* pada Masa Keemasan Islam (Abad ke-9 hingga ke-13)

Perkembangan *'uluumul Qur'an* pada masa ini mencapai puncaknya. Tokoh-tokoh seperti Jalaluddin al-Suyuthi dan Al-Qurthubi memainkan peran penting dalam pengembangan ilmu ini. Pada masa tersebut, berbagai cabang ilmu mulai berkembang, seperti Ilmu variasi bacaan Al-Qur'an, Ilmu Nasikh-Mansukh, dan Ilmu Balaghah yang membahas keindahan bahasa Al-Qur'an. Jalaluddin al-Suyuthi, dalam karya terkenal beliau *Al-Itqan fi 'Uluum Al-Qur'an*, mengembangkan sistematika yang komprehensif mengenai berbagai cabang ilmu Al-Qur'an (Jalaluddin Suyuthi, 1993).

5. *'Uluumul Qur'an* pada Masa Modern (Abad ke-19 hingga Sekarang)

Perkembangan *'Ulumul Qur'an* pada era kontemporer juga terus berlanjut, dengan fokus pada penulisan metode atau cabang ilmu Al-Qur'an yang lebih spesifik dan terorganisir. Dalam periode ini, para ulama modern mulai memisahkan dan mendalami cabang-cabang ilmu Al-Qur'an secara lebih terstruktur, seperti Ilmu Tafsir, Ilmu Qira'ah, dan Ilmu Balaghah, serta penerapan teori-teori baru dalam pemahaman Al-Qur'an. Salah satu upaya penting dalam masa ini adalah pemanfaatan ilmu-ilmu modern, seperti ilmu linguistik dan tafsir ilmiah, yang membantu memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an dalam konteks zaman sekarang (Sayed Akhyar, 2023, p. 29).

Sejarah perkembangan *'uluumul Qur'an* dimulai sejak masa Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, di mana pengajaran Al-Qur'an pada awalnya dilakukan secara lisan. Seiring berjalannya waktu, para ulama besar mulai menyusun ilmu-ilmu

terkait Al-Qur'an untuk memudahkan pemahaman dan pengamalan ajaran-ajarannya. Pada masa modern, *'uluumul Qur'an* terus berkembang dengan pendekatan yang lebih kontemporer, guna mengatasi tantangan zaman dan kebutuhan umat Islam di berbagai belahan dunia. Dengan memahami sejarah dan perkembangan *'uluumul Qur'an*, kita dapat menjadi pelajar yang lebih kritis, objektif, dan terarah dalam mempelajari Al-Qur'an. Hal ini akan membantu kita memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam dan mengamalkan ajaran-ajarannya dengan lebih tepat dan efektif. Sejarah dan perkembangan *'uluumul Qur'an* adalah suatu perjalanan panjang yang melibatkan dedikasi dan ketekunan dari para nabi dan ulama. Pemahaman terhadap sejarah dan perkembangan *'uluumul Qur'an* memberikan berbagai manfaat yang sangat berharga bagi umat Islam.

Ruang Lingkup 'Ulumul Qur'an

'Uluumul Qur'an, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mencakup ruang lingkup pembahasan yang sangat luas, meliputi semua ilmu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Hal ini meliputi ilmu-ilmu agama, seperti tafsir, serta ilmu-ilmu bahasa Arab, seperti balaghah dan i'rab Al-Qur'an. Setiap objek yang berhubungan dengan ilmu-ilmu ini dianggap sebagai bagian dari pembahasan dalam *'uluumul*. Al-Suyuthi bahkan memperluas ruang lingkup *'uluumul Qur'an* untuk mencakup bidang-bidang seperti astronomi, ilmu ukur, kedokteran, dan lain-lain, berdasarkan pendapat Ibn al-Arabi yang melihat adanya keterkaitan ilmu-ilmu tersebut dengan Al-Qur'an (Ramli Abdul Wahid, 1993, p. 10).

'Uluumul Qur'an melibatkan cakupan pembahasan yang sangat luas, meliputi sekitar 77.450 ilmu, berdasarkan perhitungan jumlah kalimat dalam Al-Qur'an di setiap tempat. Setiap kalimat Al-Qur'an mengandung makna yang bersifat lahiriah, batiniah, terbatas, dan tak terbatas, yang dapat dilihat dari jumlah kata-kata yang terkandung di dalamnya. Selain itu, jika dilihat dari sudut hubungan antar susunan kalimat, Al-Qur'an juga memiliki dimensi makna yang kompleks dan saling terhubung (Mukarrohmah, 2023, p. 15). Oleh karena itu, *'uluumul Qur'an* bertujuan untuk mengungkap berbagai dimensi makna dan hubungan yang terdapat dalam Al-Qur'an, sehingga kita dapat memahami dan mengaplikasikan ajarannya dengan lebih mendalam.

Menurut Hasbi as-Shiddieqy, yang mengutip dari *Manahil al-'Irfan* karya al-Zarqani, seluruh pembahasan 'uluumul Qur'an dapat dikembalikan kepada beberapa pokok masalah, yaitu (Sayed Akhyar, 1972, pp. 103–104):

1. Persoalan tentang tempat, waktu, dan peristiwa turunnya ayat
2. Masalah terkait sanad Al-Qur'an
3. Masalah mengenai cara membaca Al-Qur'an
4. Masalah yang berkaitan dengan lafaz-lafaz dalam Al-Qur'an
5. Masalah yang berkaitan dengan makna-makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan hukum dan nilai-nilai
6. Masalah yang berkaitan dengan makna Al-Qur'an yang berhubungan dengan lafaz, yang terdiri dari lima macam

Melalui pembahasan-pembahasan ini, 'uluumul Qur'an membantu umat Islam untuk memahami Al-Qur'an secara komprehensif dan mendalam. Demikianlah pokok-pokok kajian dalam ruang lingkup pembahasan 'uluumul Qur'an menurut Hasbi ash-Shiddieqy (Sayed Akhyar, 1972, pp. 103–104). Ruang lingkup 'uluumul Qur'an yang sangat luas dan mendalam mencerminkan kekayaan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang memiliki kedalaman makna yang tak terbatas. Memahami 'uluumul Qur'an secara komprehensif menjadi kunci penting untuk mengungkap makna Al-Qur'an secara lebih mendalam, menafsirkan ajaran-ajarannya dengan tepat, serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

'Uluumul Qur'an bukan hanya sekedar ilmu teoritis, tetapi juga merupakan ilmu yang sangat praktis dan relevan untuk diterapkan dalam kehidupan. Dengan mempelajari berbagai aspek Al-Qur'an melalui 'uluumul Qur'an, umat Islam dapat meningkatkan keimanan, memperkuat akhlak, dan membimbing diri menuju taqwa yang lebih tinggi. Hal ini akan membentuk individu yang lebih paham akan ajaran-ajaran Islam, sehingga mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan secara optimal. Oleh karena itu, mempelajari 'uluumul Qur'an menjadi suatu keharusan bagi setiap individu muslim yang ingin memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam dan mengaplikasikan ajaran-ajarannya dengan sebaik-baiknya.

KESIMPULAN

'Uluumul Qur'an mencakup berbagai aspek ilmiah yang bertujuan untuk memahami Al-Qur'an secara lebih mendalam dan menyeluruh. Definisi 'uluumul Qur'an

yang telah dijelaskan menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam penjelasan, inti dan maknanya tetap sama. Seluruh ulama sepakat bahwa *'uluumul Qur'an* adalah ilmu yang membahas segala hal yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Perkembangan *'uluumul Qur'an* terjadi dalam beberapa tahapan, meliputi masa Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, masa khalifah, masa sahabat dan tabi'in, masa kejayaan Islam, hingga masa modern atau kontemporer. *'Ulumul Qur'an* menjadi kunci untuk memahami dan menafsirkan makna Al-Qur'an secara lebih mendalam. Dengan cakupan yang luas, baik dari segi sejarah, perkembangan, hingga pemahaman maknanya, *'uluumul Qur'an* berperan sebagai landasan esensial dalam menafsirkan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Marlia, Annisa, H. N. dkk. (n.d.). Ruang Lingkup Ulumul Qur'an.
- Jalaluddin Sayuthi. (1993). Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Dar al-Fikr.
- Muhammad Ali Ash-Shabuni. (1999). Studi Ilmu Al-qur'an (Cet 1). Pustaka Setia.
- Mukarrommah, O. (2023). Ulumul qur ' an untuk masa kini muhammad bahrudin 1 (Vol. 14). PT RajaGrafindo Persada.
- Nahar, S. (2015). Studi ulumul quran. Perdana Publishing.
- Ramli Abdul Wahid. (1993). Ulumul Qur'an. PT RajaGrafindo Persada.
- Sayed Akhyar. (1972). Sejarah dan Pengantar Ilma Al-Qur'an. Bulan Bintang.
- Sayed Akhyar. (2023). Ulumul Qur'an (Studi Dasar Ilmu Al-Qur'an). In Ali Darta (Ed.), CV Prokreatif (Cetakan pertama). Prokreatif.http://repository.uinsu.ac.id/14143/1/Buku_UlumulQur%27an_Repository.pdf
- Sejarah, K., Abd, O., & Isa, G. (n.d.). Studi Ulumul Qur ' An.
- Ulumul, P., An, Q. U. R., Dan, S., Studi, P., Al, I., An, Q. U. R., Pendidikan, J., Uin, A. I.-, & Fatah, R. (2024). Pengertian ulumul qur'an, sejarah dan perkembangan studi ilmu al qur'an. 2(3), 568–579.
- Wahid, R. A. (1993). Ulumul Qur'an. Rajawali Pers.
- Zarabozo, J. (2006). The History of the Quranic Text. International Institute of Islamic Thought.